

Pernikahan Jarak Jauh... (Amalia Friska Dyah Nugraheni)

PERNIKAHAN JARAK JAUH (LONG DISTANCE MARRIAGE) PADA MASYARAKAT PERKOTAAN (STUDI DI KECAMATAN KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN)

LONG DISTANCE MARRIAGE IN URBAN SOCIETY (STUDY AT KALIKOTES SUBDISTRICT, KLATEN DISTRICT)

Oleh : Amalia Friska Dyah Nugraheni dan Poerwanti Hadi Pratiwi, S.Pd, M.Si.

Email : afriskadn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk hubungan sosial, faktor pendorong & penghambat, dan dampak yang ditimbulkan dari hubungan sosial dalam keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh pada masyarakat perkotaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk hubungan sosial keluarga LDM yaitu pertemuan rutin keluarga, liburan bentuk *quality time* keluarga LDM, arisan keluarga LDM, *deeptalk* antara orang tua dengan anak, dan interaksi pasangan LDM berupa *phone sex*. Faktor pendorongnya ialah adanya motivasi keluarga LDM melakukan liburan, keinginan untuk menjalin & mempererat komunikasi, keinginan untuk mengganti waktu, adanya ikatan keluarga, keinginan mengetahui kehidupan anak, & adanya rasa gengsi. Faktor penghambat yaitu adanya rasa malas & capek, adanya kesibukan, dan adanya perbedaan pendapat. Hal tersebut memberikan dampak, dampak positif seperti penerapan pola asuh yang dilakukan oleh 1 orang tua yang berada dirumah, hubungan keluarga semakin erat, timbul kebahagiaan & hubungan keluarga lebih dekat, menghindarkan pasangan dari perselingkuhan, sedangkan dampak negatif yang muncul meliputi timbul gengsi dalam hal kekayaan & fashion, dan timbulnya konflik karena *deeptalk* orang tua dengan anak.

Kata Kunci : Hubungan Sosial, Pernikahan Jarak Jauh, Masyarakat Kota

ABSTRACT

This research describes the form of social relations, driving & inhibiting factors, and the impact caused by the existence of social relations in families undergoing long distance marriage in urban society. This research uses descriptive qualitative method. The results showed that the forms of social relations of LDM are routine family gatherings, holidays in the form of LDM family quality time, LDM family gathering, deeptalk parents and children, and phone sex. The stimulating factors are the motivation to take a vacation, the desire to strengthen communication, the desire to replace time, connection in the family, the desire to know the child's life, and the sense of pride. The inhibiting factors are feeling lazy & tired, business, and differences of opinion in the LDM family. Positive impacts such as children's parenting is only by 1 parent who is at home, relationships in the family are getting tighter, happiness in the family, avoiding spouses from infidelity, whereas negative impacts that arise include the arising of prestige in terms of wealth & fashion, and the emergence of conflict due to the deep-talk of parents with children.

Keywords : Social Relations, Long Distance Marriage, Urban Society

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti akan hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Keluarga hadir karna adanya penyatuan antara dua orang yaitu laki – laki dan perempuan yang mengikat dirinya dengan sebuah ikatan bernama pernikahan. Pernikahan merupakan salah satu siklus kehidupan terpenting dalam tumbuh kembang kehidupan manusia (Desmita, 2005), sebab jika tidak ada pernikahan maka tidak akan ada keluarga yang menghasilkan keturunan – keturunan yang baru. Keluarga identik dengan keadaan yang tinggal dan menetap dalam satu atap atau satu rumah. Namun, saat ini banyak keluarga yang tidak tinggal dalam satu atap. Keadaan keluarga tersebut dapat dilihat pada fenomena yang terjadi seperti saat ini yaitu pada keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) yang merupakan keadaan dimana anggota keluarga yang meliputi ayah, informan, dan anak tidak tinggal atau tidak berada dalam satu atap. Menurut Anderson (dalam Wirarti, 2018) mengemukakan bahwa

konsep keluarga masa kini seperti konsep *imagined community*, sebab konsep keluarga saat ini dapat dibentuk berdasarkan imajinasi dan ikatan perasaan yang dibangun antar anggota dalam keluarga tersebut tanpa mewajibkan kehadiran fisik mereka dalam satu tempat dan waktu yang sama.

Data statistik terkait dengan jumlah keluarga yang melakukan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) di Indonesia belum tersedia. Sedangkan di Amerika serikat data statistik terkait dengan hubungan jarak jauh dilihat pada survey yang dilakukan oleh The Center for The Study of Long Distance Relationships yang menyatakan bahwa tahun 2005 terdapat sebanyak 3,5 juta penduduk Amerika Serikat yang menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage*). Kemudian pada tahun 2011 jumlah tersebut meningkat menjadi 7,2 juta orang (Rahman, 2017).

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang membentuk sebuah hubungan sosial dalam masyarakat. Karena pada dasarnya individu tidak

dapat hidup sendiri. Sebagaimana manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak bisa hidup seorang diri (Inah, 2013), dalam artian bahwa manusia membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari kebutuhan fisik, kebutuhan rohani, ataupun kebutuhan yang lainnya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, manusia melakukan interaksi sosial dengan individu lain. Interaksi sosial merupakan sebuah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorangan, kelompok dengan kelompok, maupun perorangan dengan kelompok yang dalam hubungan tersebut dilakukan secara sadar dan mempunyai dampak diantara aktor yang melakukan interaksi tersebut (Turner, 1998; Lestari, 2012). Terjadinya sebuah interaksi sosial menyebabkan terbentuknya sebuah keakraban yang terjalin didalam suatu lingkungan kehidupan. Dimana interaksi sosial tersebut menimbulkan terjadinya hubungan sosial di dalam masyarakat. Hubungan sosial merupakan hal yang berkaitan erat

dengan interaksi sosial, hubungan sosial yang dilakukan oleh individu baik dengan individu maupun dengan kelompok sangat penting untuk dilakukan. Hubungan sosial yang terjadi di dalam masyarakat tersebut terdapat berbagai macam bentuk, dimana hubungan sosial tersebut dapat bersifat baik atau positif, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa hubungan sosial yang terjadi di dalam masyarakat juga dapat bersifat negatif yang merugikan antar individu atau kelompok.

Keluarga menjadi tempat untuk membentuk sebuah hubungan sosial pertama dalam masyarakat dimana jika didalam keluarga terdapat hubungan sosial yang baik antar anggotanya maka akan tercipta hubungan sosial yang baik pula, begitupun sebaliknya. Keluarga menjadi tempat untuk memunculkan rasa identitas keluarga yang berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita – cita masa depan (Lestari, 2012). Sehingga jika dari keluarga memberikan contoh hubungan sosial yang baik antar keluarganya, maka anggota atau

individu tersebut akan menerapkan atau meniru hubungan yang baik pula untuk diterapkan dalam masyarakat. Sebab keluarga menjadi tempat pertama dalam memberikan contoh baik ataupun contoh buruk bagi setiap individu.

Pada kehidupan saat ini, masyarakat modern sering dibedakan menjadi dua, yaitu masyarakat perkotaan atau *urban society* dan masyarakat pedesaan (Jamaludin, 2017). Keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* lebih sering terjadi pada keluarga yang berada dalam lingkungan masyarakat perkotaan. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh juga berada di lingkungan pedesaan. Pada dasarnya dalam keluarga yang berada dalam lingkungan masyarakat perkotaan yang dapat disebut sebagai masyarakat modern tersebut, hubungan sosialnya tercermin dari adanya aktivitas antara keluarga dengan masyarakat dalam lingkungan tersebut, sebab hubungan sosial yang ada pada masyarakat kota

ialah struktur sosial yang longgar atau yang sering disebut dengan *loosely structure* (Purna & Waluyo, 1989).

Hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga tentu berbeda – beda, seperti hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga yang menetap dalam satu atap dengan hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga yang menganut LDM atau anggota keluarganya saling berjauhan. Hubungan sosial tersebut beragam bentuknya dan tidak selalu bersifat positif, sebab hubungan sosial juga terdapat yang bersifat negatif yang memberikan dampak kurang baik dalam lingkungan.

Penelitian tentang hubungan sosial keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh di Indonesia sendiri sangat jarang ditemukan. Kebanyakan dari penelitian – penelitian hanya mengusung tema hubungan sosial keluarga saja yang hanya terfokus pada hubungan sosial yang terjadi dalam lingkup keluarga secara umum. Padahal keluarga terdapat banyak macamnya, salah satunya keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM).

Dari latar belakang di atas maka peneliti memutuskan untuk membuat penelitian dengan judul “Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Pada Masyarakat Perkotaan” karena peneliti tertarik ingin melihat bagaimana hubungan sosial keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) yang terjadi pada lingkungan masyarakat perkotaan. Pada penelitian ini akan difokuskan pada hubungan sosial keluarga yang melakukan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) pada masyarakat perkotaan di kecamatan Kalikotes, Klaten.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pernikahan Jarak Jauh

Putra (2017) menyatakan Pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) merupakan keadaan dimana khususnya pasangan yang berpisah secara fisik, salah satu pasangan harus pergi ke tempat lain demi suatu kepentingan, sedangkan pasangan yang lain harus tetap tinggal di rumah. Terjadinya pernikahan jarak

jauh tentunya dikarenakan berbagai macam faktor, seperti yang disebutkan oleh Kaufman (2010) bahwa faktor yang menyebabkan sebuah keluarga melakukan pernikahan jarak jauh yaitu faktor pekerjaan dan faktor pendidikan. Selain itu, Rubyasih (2016) juga menjelaskan bahwa keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) biasanya disebabkan karena faktor ekonomi, tuntutan pekerjaan, dan faktor pendidikan. Keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) memiliki karakteristik tersendiri, seperti yang dijelaskan oleh Grestel and Gross dalam Marini dan Julinda (tanpa tahun), yang meliputi : lama pasangan tinggal di rumah yang berbeda bervariasi mulai dari 3 bulan sampai 14 tahun, jarak yang memisahkan pasangan tersebut 40 – 2700 mill, jarak yang bervariasi dari rumah utama, kebanyakan pasangan tersebut menghabiskan waktu mereka di rumah yang berbeda, pasangan biasanya melakukan reuni dengan

variasi periode waktu yang berbeda – beda.

2. Hubungan Sosial

Menurut S.S Saargent dalam Santoso (2009) “*Social interaction is to consider social behavior always within a group framework, as related to group structure and function*”, yang diartikan sebagai interaksi sosial pada pokoknya memandang tingkah laku sosial yang selalu dalam kerangka kelompok seperti struktur dan fungsi dalam kelompok. Hubungan sosial dapat disebut juga sebagai relasi sosial, dimana hal tersebut menjadi inti dari kehidupan sosial. Zanden (1984), hubungan sosial merupakan suatu proses langsung yang didorong atau dipengaruhi oleh seseorang kepada orang lain. Hubungan sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial yang terjadi diantara individu tersebut, dan diantara individu tersebut saling mempunyai harapan. Hubungan sosial berawal dari rumah sendiri yaitu dalam lingkup keluarga yang kemudian berkembang kedalam lingkup yang lebih besar yaitu masyarakat (Amin, 2016). Zanden (1984) menggolongkan

hubungan sosial dalam beberapa tipe, yaitu : *expressive ties, instrumental ties, expressive - instrumental continuum*. Dalam menjalin hubungan sosial tersebut, tentunya tidak terlepas dari dua syarat yang menjadi dasar, yaitu (Muslim, 2013) : adanya kontak sosial dan komunikasi.

Hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat beragam bentuknya, hubungan sosial tersebut tidak selalu bersifat asosiatif atau bersifat positif, melainkan juga bersifat disosiatif atau negatif. Bentuk hubungan sosial bersifat asosiatif atau positif (Muslim, 2013) adalah kerjasama, akomodasi, asimilasi, akulturasi. Sedangkan, bentuk hubungan sosial yang bersifat disosiatif atau negatif adalah persaingan, konflik, dan kontravensi.

3. Keluarga Pada Masyarakat Perkotaan

Setiap masyarakat atau keluarga yang menetap di wilayah tersebut tentunya mempunyai karakteristik masing – masing. Seperti pada keluarga yang tinggal di dalam lingkungan masyarakat yang berada di wilayah perkotaan. Keluarga yang

tinggal di wilayah perkotaan sering disebut dengan *urban community*. Karakteristik keluarga yang berada dalam lingkup masyarakat perkotaan cenderung lebih cepat dalam mengalami perubahan karena adanya perkembangan teknologi, sarana pendidikan yang memadai, mobilitas kerja yang tinggi, akan tetapi masyarakat kota memiliki sifat individualistik.

Daljoeni dalam Diyanti (2017) bahwa terdapat beberapa ciri struktur sosial masyarakat perkotaan, yaitu : heterogenitas sosial dimana masyarakat perkotaan memiliki berbagai macam keberagaman sosial didalamnya, hubungan sekunder terjadi pada masyarakat perkotaan karena karena tempat tinggal mereka cukup terpencar, rapatnya 30 bangunan rumah/gedung dan mobilitas kerja yang tinggi mengakibatkan jalinan hubungan dan komunikasi hanya sebatas fungsional, toleransi sosial yang ada dalam masyarakat perkotaan terbilang cukup minim, sebab masyarakatnya bersifat individualistis sehingga tidak

memperdulikan perilaku pribadi antar masyarakatnya. Selain itu, individualisasi tinggi dikota sering terjadi karena pada dasarnya masyarakat kota memang mempunyai sifat individualis yang sangat tinggi, sehingga individu dapat menentukan apa saja secara pribadi. Hal tersebut bisa terjadi karena persaingan ketat orang – orang yang ada dikota dalam mengejar kepentingan dan tujuan hidupnya masing – masing. Dan yang terakhir adalah segregasi, segregasi merupakan adanya ruang pemisah atau lokalisasi yang berdasarkan karakteristik, misalnya wilayah kaum elit, wilayah kaum gelandangan, dan lain lain.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di daerah perumahan di Kecamatan Kalikotes. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik dengan lokasi yang unik bahwa perumahan di Kecamatan Kalikotes tersebut yang letaknya bersebelahan dengan daerah pedesaan dan pesawahan, selain itu

karena adanya sejumlah keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh.

2. Waktu Penelitian

waktu penelitiannya dilaksanakan sekitar 3 bulan dimulai pada bulan Oktober 2019 hingga Januari 2020 dimana data yang diperoleh merupakan data jenuh dari penelitian.

3. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif karena hasilnya dideskripsikan dalam bentuk naratif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang penelitiannya dilakukan secara alamiah, dimana hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh yang bertempat tinggal di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling artinya pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian yang

memiliki banyak informasi terkait keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh. Kriteria informan antara lain (1) sudah menikah dan yang menjalani pernikahan jarak jauh dengan pasangannya, (2) berumur lebih dari 18 tahun, (3) sudah tinggal diperumahan lebih dari 3 bulan (4) salah satu berdomisili di kecamatan Kalikotes.

5. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan 8 orang informan yang terdiri dari pihak istri, dan anak keluarga LDM.

b. Sumber Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan pencatatan dokumen dengan mengumpulkan data dan mengambil informasi dari buku – buku referensi, dokumen, jurnal yang relevan. Dalam penelitian ini tentunya yang berkaitan dengan bentuk hubungan sosial yang terjadi pada keluarga LDM dalam masyarakat perkotaan.

6. Teknik dan Instrumen Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM), faktor pendorong dan penghambat, dan bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya bentuk hubungan sosial dalam keluarga LDM.

b. Observasi

Dalam konteks penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kehidupan keluarga LDM dalam masyarakat perkotaan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengetahui bentuk hubungan sosial apa saja yang terjadi dalam keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto atau gambar yang berisikan kegiatan dari

terjadinya bentuk hubungan sosial yang dilakukan oleh keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) pada lingkup masyarakat perkotaan.

7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan teknik variabel triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan validitas data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh berbagai sumber yang berbeda dari informan yang berbeda kemudian membandingkan hasil wawancara dengan pihak istri dan anak dalam keluarga LDM yang telah diperoleh.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif milik Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen. Empat komponen tersebut meliputi : pengumpulan data, reduksi

data, penyajian data/ interpretasi hasil analisis, dan penarikan kesimpulan.

C. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

1. Bentuk Hubungan Sosial Yang Terjadi dalam Keluarga yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage) Pada Masyarakat Perkotaan

Setiap manusia tentunya tidak dapat hidup sendirian, dalam artian manusia selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Maka dari itu manusia selalu melakukan interaksi dengan orang lain dan menjalin komunikasi. Dari terjadinya interaksi dan komunikasi, dimana komunikasi dan interaksi tersebut menyebabkan terjadinya hubungan sosial. Pada dasarnya hubungan sosial merupakan sebuah bentuk kesanggupan dari setiap individu dalam melaksanakan prioritas mutlak sebagai makhluk hidup yang saling berinteraksi antara satu dan yang lainnya, selain itu juga membangun kesepahaman dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan (Rahmawati, 2017). Sehingga terjadinya hubungan sosial

menentukan bagaimana cara seseorang tersebut bereaksi dengan sekitarnya. Bentuk hubungan sosial yang terjadi pada keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh pada masyarakat perkotaan diantaranya adalah

a) Pertemuan Rutin dengan Keluarga untuk Menjaga Silaturahmi

Keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau LDM yang berada di lingkungan perumahan daerah Kecamatan Kalikotes dikarenakan faktor pekerjaan dan faktor ekonomi. Keluarga LDM di perumahan Kecamatan Kalikotes tersebut memiliki kurun waktu pulang yang terbilang dalam hitungan minggu hingga bulan, dimana kepulauan pasangan atau keluarga yang merantau menjadi hal yang dinanti. Dari kepulauan yang dinantikan oleh pasangan, anak, dan pihak orang tua, keluarga LDM memiliki rutinitas yang dilakukan ketika keluarganya lengkap berada dirumah, yaitu pertemuan rutin yang dilakukan oleh keluarga LDM. Pertemuan rutin tersebut dilakukan oleh keluarga LDM tidak hanya dalam

lingkup keluarga kecil, melainkan juga dalam lingkup keluarga besar. Informan menganggap bahwa dengan adanya bentuk hubungan sosial tersebut dapat mempererat hubungan antara anak dengan orang tua, sebab pertemuan rutin tersebut dilakukan oleh anak dengan mengunjungi orang tua. Selain itu, dengan adanya pertemuan rutin keluarga yang dilakukan antara anak dengan orang tuanya tersebut dapat memberikan dukungan tersendiri bagi orang tua.

b) Liburan Bentuk *Quality Time*

Keluarga LDM

Keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh liburan bersama keluarga menjadi sebuah bentuk hubungan yang sangat mahal, karena informan menjelaskan jika dalam pelaksanaannya harus dilakukan persiapan yang cukup matang dan dilaksanakan ketika semua pihak keluarga berkumpul. Keluarga LDM melakukan liburan karena memiliki alasan, diantaranya adalah karena ingin mengganti waktu anak dan berkumpul dengan keluarga yang selama mereka menjalani LDM tidak

dapat dilaksanakan setiap hari. Selain itu informan juga menjadikan liburan sebagai *honeymoon* supaya lebih cepat memiliki anak. Tidak hanya itu, informan memiliki alasan lainnya dikarenakan informan yang menjalani pernikahan jarak jauh karena faktor pekerjaan ingin memiliki waktu luang bersama dengan keluarga sebagai bentuk *refreshing* ditengah – tengah kepenatan bekerja. Dalam liburan tersebut informan tau keluarga LDM merasa menikmati sehingga tercipta sebuah kebahagiaan dalam keluarga LDM tersebut.

c) Arisan Keluarga LDM Yang Mempererat Hubungan Keluarga Besar (*Extended Family*)

Arisan LDM merupakan sebuah arisan seperti pada umumnya yang terjadi di dalam masyarakat, hanya saja yang membedakan adalah sebutan keluarganya saja. Arisan tersebut hanya diikuti oleh keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) pada masyarakat perkotaan. Adanya arisan LDM yang terdapat dalam keluarga

LDM tersebut tergolong cukup unik. Menurut informan arisan LDM tersebut memberikan dampak positif, karena arisan LDM tersebut menjadi tempat yang digunakan untuk saling bercerita tentang kehidupan LDMnya dengan masing – masing pasangannya dan dalam arisan tersebut jika bercerita tidak mengarah pada hal yang sensitive seperti konflik yang terjadi didalam masing – masing keluarga ldm tersebut. Namun, informan juga menjelaskan bahwa di dalam arisan tersebut terdapat adanya rasa persaingan dalam lingkup keluarga yang dikarenakan adanya rasa tidak ingin dilihat lebih rendah dengan keluarga lainnya, hal tersebut terbukti dalam pemilihan lokasi untuk arisan LDM tersebut.

d) *Deeptalk* Antara Orang Tua dengan Anak

Keluarga LDM memiliki suatu bentuk hubungan sosial yang unik, yaitu *deeptalk* yang dilakukan oleh orang tua bersama dengan anak. Dengan adanya *deeptalk* yang terjadi tersebut, informan menggambarkan hal yang baik atau positif, sebab dalam

keluarganya meskipun berada dalam rumah yang berbeda, tetapi dalam keluarga LDM tersebut masih tercipta dan terjaga komunikasinya dengan baik. Meskipun komunikasi yang dilakukan dalam keluarga LDM antara orang tua (ayah) dan anaknya tersebut tidak dilakukan secara *face to face*, melainkan melalui telepon, akan tetapi *deeptalk* tersebut baik untuk dilakukan. Sebab dengan adanya bentuk hubungan tersebut salah satu usaha atau kerjasama menjaga agar komunikasi tetap ada dan berjalan dalam keluarganya.

e) *Interaksi Pasangan LDM Yang Berupa Phone Sex atau Telepon Seks Sebagai Pemenuhan Biologis*

Teknologi yang semakin berkembang memberikan kemudahan kepada setiap individu untuk melakukan komunikasi. Seperti yang digambarkan oleh informan bahwa komunikasi yang terjadi pada keluarga LDM ketika keluarganya merantau dilakukan melalui telepon. Dengan adanya kecanggihan teknologi masa kini tersebut dimanfaatkan oleh

informan untuk berbagai hal, salah satunya untuk pemenuhan kebutuhan biologis dari sebuah pasangan suami istri. Sehingga pasangan suami istri dapat melakukan pemenuhan biologisnya melalui telepon, dimana informan sering menggunakan *video call* sebagai alat untuk berkomunikasi. *Video call* memang menjadi salah satu alternatif ketika pasangan tidak dapat bertemu. Sehingga dalam pemenuhan biologis, keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh tersebut melakukan *phone sex*. *Phone sex* merupakan sebuah jenis virtual seks yang lebih merujuk ke seksual eksplisit percakapan antara dua orang atau lebih melalui telepon. Informan melakukan *phone sex* karena usia pernikahannya yang terbilang masih cukup baru tersebut membuat para informan melakukan *phone sex* sebagai alat untuk komunikasi dalam menyalurkan kebutuhan biologisnya masing – masing, meskipun dalam pemenuhan kebutuhan biologis tersebut tidak dilakukan secara langsung dan bersentuhan dengan pasangannya, namun dengan adanya

phone sex yang dilakukan melalui *video call* tersebut setidaknya membantu mengobati pemenuhan biologis tersebut.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Terjadinya Hubungan Sosial dalam Keluarga yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh

a) Faktor Pendorong

Terjadinya bentuk hubungan sosial tentunya didasarkan oleh beberapa faktor pendorong, sehingga hubungan sosial tersebut dapat berlangsung. Faktor pendorong tersebut diantaranya adalah :

1) Adanya Motivasi Keluarga LDM dalam Melakukan Liburan

Motivasi menjadi faktor pendorong individu melakukan bentuk hubungan sosial. Dengan adanya motivasi menjadi salah satu hal yang baik, sebab dengan adanya motivasi tersebut informan menjadi memiliki keinginan untuk melakukan hal yang serupa, salah satunya seperti liburan bersama

dengan keluarga. Tentu hal tersebut menjadi hal yang baik, sebab motivasi tersebut menghasilkan sebuah bentuk hubungan yang baik dalam keluarga.

2) Adanya Keinginan Untuk

Menjalin dan Mempererat

Komunikasi

Komunikasi menjadi faktor pendorong bagi individu untuk memiliki hubungan sosial, sebab komunikasi merupakan awal dari membentuk sebuah hubungan sosial. Adanya rasa ingin menjalin komunikasi dan mempererat komunikasi dengan individu lain inilah yang mendorong informan di lingkungan perumahan di Kalikotes untuk melakukan hubungan sosial dengan keluarganya. Melalui faktor pendorong inilah informan menjalankan hubungan sosialnya dalam lingkup keluarga. Sebab menurut informan menjaga dan mempererat komunikasi menjadi suatu hal yang perlu dilakukan untuk menjalin hubungan sosial

dan menjaga hubungan tersebut supaya tetap baik, sehingga dari hasil penelitian ditemukan bahwa rasa ingin menjalin dan mempererat komunikasi menjadi faktor pendorong informan menjalani hubungan sosial.

Menurut informan komunikasi perlu untuk dilakukan, sebab tanpa adanya komunikasi maka tidak akan terjalin hubungan sosial dengan individu lainnya. Komunikasi dijadikan sebagai salah satu hal untuk menjaga dan mempererat sebuah hubungan supaya hubungan tersebut tetap terjaga dengan baik.

3) Adanya Keinginan Untuk

Mengganti Waktu

Kebersamaan Yang Hilang Dengan Keluarga

Dalam keluarga LDM adanya rasa untuk mengganti waktu kebersamaan yang hilang menjadi faktor pendorong karena informan atau keluarga LDM menganggap bahwa dengan kesibukan – kesibukan yang ada dalam keluarganya tanpa disadari menyita

waktu, baik itu waktu dengan anak maupun dengan keluarga lainnya. Sehingga keluarga yang menjalani pernikahan tersebut ingin mengganti waktu – waktu yang selama ini terbuang karena kesibukan masing – masing. Dengan adanya rasa ingin mengganti waktu tersebut dapat menjadi salah satu usaha yang dilakukan secara bersama – sama, atau dapat dikatakan sebagai sebuah kerjasama untuk tetap menjalin kearaban dengan keluarga. Sehingga dengan adanya rasa ingin mengganti waktu tersebut dapat menjadikan sebuah keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) menjadi memiliki waktu yang berarti ketika dalam keluarga inti berkumpul secara lengkap.

4) Adanya Ikatan dalam Keluarga LDM yang Berupa Hubungan Orang Tua dengan Anak

Dalam menjalankan bentuk hubungan sosial keluarga yang

menjalani pernikahan jarak jauh memiliki faktor pendorong, salah satunya karena adanya ikatan kekeluargaan. Sehingga dengan adanya ikatan kekeluargaan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam keluarga tersebut memiliki sebuah bentuk hubungan sosial juga dikarenakan adanya tuntutan karena mereka memiliki sebuah ikatan keluarga. Memiliki ikatan dalam keluarga menjadi pengaruh tersendiri dalam hubungan sosial yang terjadi.

5) Adanya Keinginan Untuk Mengetahui Keadaan atau Kondisi Kehidupan Anak

Dengan adanya faktor pendorong ini, menjadikan orang tua belajar untuk memahami dan mengetahui kondisi kehidupan anak. Sebab tugas orang tua pada umumnya adalah memahami anak dengan segala sesuatu yang ada dalam diri anak. Mengetahui kondisi anak dapat dijadikan oleh orang tua sebagai suatu hal untuk mengerti hasil didikan dan perkembangan anak selama ini.

Dengan adanya hal tersebut tentunya akan menimbulkan berbagai dampak yang terjadi dalam keluarga tersebut.

6) Adanya Rasa Gengsi

Dalam menjalankan bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) salah satunya didasarkan adanya rasa gengsi. Seperti yang terjadi pada informan dalam penelitian ini, bahwa dalam menjalankan bentuk hubungan sosial dalam keluarganya didasari oleh rasa gengsi, hal tersebut dapat dikatakan bahwa informan menjalani hubungan sosial tersebut dengan keadaan terpaksa karna adanya rasa gengsi tersebut. Namun rasa gengsi yang ada dalam diri individu tersebut tidak hanya terlihat negatif saja, melainkan juga terdapat sisi positifnya, sebab dari adanya rasa gengsi tersebut informan menjadi mengikuti atau menjalankan bentuk hubungan

sosialnya dimana dalam bentuk tersebut akan terjadi proses interaksi yang didalamnya terjadi komunikasi dan kontak sosial dengan anggota yang lainnya.

b) Faktor Penghambat

Hambatan yang ditemui dalam menjalankan bentuk hubungan sosial dalam lingkup keluarga disebabkan karena berbagai macam faktor. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor yang menjadi penghambat dalam menjalankan bentuk hubungan sosial dalam keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) pada masyarakat perkotaan, yaitu :

1) Adanya Rasa Malas dan Capek

Rasa malas menjadi faktor penghambat bagi informan dalam penelitian di perumahan Kecamatan Kalikotes untuk menjalin hubungan sosial. Rasa malas dan capek tersebut berasal dari dalam diri yang menyebabkan terhambatnya informan menjalin

komunikasi dengan individu lain yang mana hal tersebut juga akan mempengaruhi proses dalam menjalin hubungan sosial dengan individu lain. Hal tersebut terjadi di lingkup perumahan Kecamatan Kalikotes bahwa rasa malas yang terjadi pada informan di Kecamatan Kalikotes tersebut dikarenakan ia malas untuk melakukan kumpul – kumpul ataupun keluar rumah untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Akan tetapi, dengan adanya rasa malas dan capek tersebut keluarga LDM tersebut memiliki cara atau strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut, salah satunya dengan memberikan semangat kepada diri sendiri untuk tetap bangkit supaya tetap bisa menjalankan dan melakukan bentuk – bentuk hubungan sosial yang ada dalam keluarga LDM.

2) Adanya Kesibukan

Adanya kesibukan yang dilakukan oleh informan menjadi salah satu faktor penghambat

dalam menjalankan bentuk hubungan sosial dengan anggota keluarga. Hal tersebut tergambar dalam kehidupan informan bahwa dalam menjalankan bentuk hubungan sosial tersebut keluarga terdapat faktor penghambat seperti waktu, dikarenakan anaknya sedang sibuk. Informan penelitian mengatakan bahwa bahwa suami informan sering menelpon anaknya namun jarang diangkat, hingga kemudian anaknya mengirim pesan whatsapp kepada suami informan dan mengatakan bahwa anak tersebut sedang sibuk.

3) Adanya Perbedaan Pendapat dalam Keluarga LDM

Kehidupan dalam berumah tangga tentunya tidak terlepas dari adanya perbedaan pendapat, hal tersebut menjadi salah satu pemicu sebuah masalah atau konflik. Dalam lingkup keluarga yang tinggal dalam satu atap saja konflik tidak dapat dihindari, apalagi dalam lingkup keluarga yang melakukan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage*

(LDM). Hambatan yang sering terjadi dalam keluarga LDM dikarenakan adanya perdebatan. Perdebatan tersebut dikarenakan adanya perbedaan pendapat antara suami informan dengan informan sendiri. Perdebatan tersebut bisa terhenti ketika salah satu sudah mengalah.

3. Dampak yang ditimbulkan dari Terjadinya Hubungan Sosial dalam Keluarga yang Menjalani Pernikahan Jarak jauh

Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya bentuk hubungan sosial dalam lingkup keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh terdapat dua jenis, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang muncul adalah

1) Penerapan Pola Asuh dilakukan Oleh Salah Satu Orang Tua Yang Berada di Rumah

Pendidikan seorang anak dimulai ketika ia lahir. Keluarga dikatakan sebagai tempat pendidikan anak pertama kalinya

sebab sebagian besar kehidupan anak berada dalam lingkup keluarga. Dalam keluarga LDM, keluarga dapat mengontrol dan memberikan pendidikan anak yang dapat dilakukan secara langsung hanyalah oleh salah satu orang tua saja yang berada dirumah. Orang tua yang berada dirumah harus bisa mengontrol dan mengawasi anak secara seorang diri, meskipun dalam penentuan pola asuh yang digunakan dilakukan secara bersama – sama, akan tetapi ketika penerapan tersebut hanya dilakukan oleh orang tua yang berada dirumah saja. Sebab salah satu orang tua yang pergi merantau dikarenakan sibuk bekerja lebih banyak menghabiskan waktu di lokasi tempat ia bekerja dibandingkan dengan keluarga. Dalam penerapan pola asuh yang hanya diterapkan oleh salah satu orang tua saja tentunya juga akan berdampak pada anak. Sebab anak pada keluarga LDM dapat kehilangan sosok dari seorang ayah yang tidak

bisa berada di sampingnya menemani anak – anaknya. Jika dilihat dari sisi istri, dengan seorang istri menghadapi hal tersebut dapat dikatakan menjadi lebih mampu dan lebih mandiri, selain itu juga informan yang ditinggal suaminya bekerja menjadi lebih bisa menghadapi segala hal ketika suaminya tidak berada dirumah. Pola asuh menjadi salah satu hal yang harus dilakukan secara bersama – sama atau bekerjasama antara istri dan suami untuk kehidupan anak. Bagi keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM), pola asuh yang sering diterapkan oleh informan adalah pola asuh otoriter dan pola asuh deskriptif. Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh informan disebabkan karena anak yang mereka asuh saat ini masih kecil sehingga informan merasa pola asuh tersebut tepat untuk diterapkan sebab anak masih membutuhkan arahan dari orang tua sepenuhnya, sedangkan pola

asuh deskriptif diterapkan oleh salah satu informan dikarenakan anaknya sudah beranjak dewasa.

2) Hubungan atau Relasi dalam Keluarga Semakin Erat

Mempererat hubungan dengan keluarga merupakan suatu keharusan yang dijalankan oleh setiap keluarga. Sebab dengan mempererat hubungan atau relasi dengan keluarga memberikan gambaran bahwa suatu keluarga tersebut dekat. Dalam keluarga LDM di wilayah perumahan di Kecamatan Kalikotes mengatakan bahwa hubungan dengan keluarganya semakin erat akibat adanya berbagai bentuk hubungan sosial yang ada dalam keluarganya. Informan mengatakan bahwa hubungan dengan kedua orang tua, dengan keluarga besarnya juga semakin erat. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif. Sebab dengan adanya bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga yang menjalani LDM tersebut menjadikan keluarga menjadi lebih erat, dimana hal

tersebut terjadi karena di dalamnya terjadi adanya komunikasi dan kontak sosial dengan individu lainnya. Sehingga dengan mempererat hubungan menjadi hal yang positif sebab dalam menjalin hal tersebut adanya kerjasama dari pihak keluarga untuk tetap menjalankan hal tersebut.

3) Kesenangan/Kebahagiaan dalam Keluarga dan Hubungan Antar Anggota Keluarga Lebih Dekat

Keluarga LDM memiliki bentuk hubungan sosial yang telah dilakukan oleh keluarga seperti yang telah dijelaskan di atas, dimana dengan adanya bentuk – bentuk hubungan sosial yang ada dalam keluarga LDM memberikan dampak tersendiri bagi anggota keluarga, salah satu dampaknya adalah timbulnya sebuah kesenangan dalam keluarga dan hubungan antar anggota keluarga menjadi lebih dekat. Menurut informan dampak tersebut muncul akibat adanya liburan yang dilakukan ketika semua anggota

keluarga berkumpul. Sehingga anggota keluarga, baik anak, ayah ibu dan suami, istri merasa senang karena bisa menikmati waktu dimana waktu tersebut tidak dapat ditemukan setiap hari dalam keluarganya. Dampak tersebut tentunya dapat dikatakan sebagai dampak yang positif, sebab dalam menciptakan sebuah kebahagiaan atau kesenangan dalam keluarga memberikan energi yang positif bagi keluarga. Selain itu, menjaga hubungan antar keluarga juga menjadi hal yang wajib dijaga dan dilakukan kerjasama antar keluarga.

4) Menghindarkan Pasangan dari Perselingkuhan

Perselingkuhan kerap terjadi dalam sebuah keluarga, terlebih lagi pada dalam keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM). Perselingkuhan tersebut dapat dihindarkan dengan berbagai macam cara, seperti yang terjadi pada keluarga LDM di kecamatan Kalikotes yang memiliki cara

supaya pasangannya tidak berselingkuh, yaitu dengan melakukan *phone sex* sebagai pemenuhan biologisnya. Dari terjadinya bentuk hubungan *phone sex* tersebut memberikan dampak bahwa pasangan tersebut terhindar dari perselingkuhan. Informan menjelaskan bahwa dengan adanya *phone sex* sebagai sarana pemenuhan biologis yang tidak bisa dilakukan secara langsung tersebut menjadikan hubungan dengan pasangannya tetap baik, karna komunikasi yang terjalin didalamnya terus terlaksana.

Selain dampak positif yang ditimbulkan, terdapat dampak negatif yang timbul dari terjadinya bentuk hubungan sosial pada keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh pada masyarakat perkotaan tersebut. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) pada masyarakat perkotaan yaitu :

1) Timbul Rasa Gengsi dalam Hal Kekayaan & Fashion

Rasa gengsi menjadi dampak dari adanya sebuah bentuk hubungan sosial dalam keluarga LDM di Kecamatan Kalikotes, dimana rasa gengsi tersebut lebih mengarah pada rasa tidak mau dipandang rendah dalam hal fashion dan kekayaan. Dari keterangan informan bahwa rasa gengsi tersebut dampak dari bentuk hubungan sosial arisan LDM. Sebab dalam arisan tersebut ada sebuah persaingan dalam penentuan lokasi yang digunakan untuk arisan, pakaian yang dikenakan. Sehingga gengsi dari setiap informan muncul karena tidak mau merasa kalah dalam hal materi, mulai dari kekayaan hingga pakaian yang digunakan ketika arisan berlangsung. Informan mengaku bahwa adanya rasa gengsi tersebut timbul karena mereka hidup dalam lingkungan perumahan yang orang – orangnya individualis akan tetapi jika tentang teman atau keluarga pada

saat adanya pertemuan berusaha untuk tampil menjadi yang terbaik.

2) Timbul Konflik yang disebabkan Karena *Deeptalk* Antara Orang Tua dengan Anak

Bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga LDM tersebut tentunya memberikan dampak, seperti dampak bagi orang tua. Informan menjelaskan bahwa adanya *deeptalk* tersebut lebih memahami tentang kehidupan anak, selain itu informan juga lebih mengetahui tentang hal – hal yang sedang dirasakan dan dijalani oleh anak. Akan tetapi adanya *deeptalk* tersebut menimbulkan sebuah konflik, hal tersebut dijelaskan oleh informan yang merupakan seorang anak dari keluarga LDM, bahwa *deeptalk* tersebut menimbulkan perdebatan antara ayahnya dengan informan dikarenakan adanya masukan yang diberikan oleh orang tua informan tetapi masukan tersebut sulit diterima oleh informan, sehingga

menyebabkan terjadinya sebuah pertengkaran.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Bentuk hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga LDM pada masyarakat perkotaan diantaranya adalah pertemuan rutin dengan keluarga untuk menjaga silaturahmi, liburan sebagai bentuk *quality time* keluarga LDM, arisan keluarga LDM yang mempererat hubungan keluarga besar, *deep talk* antara orang tua dengan anak, dan yang terakhir interaksi pasangan LDM yang berupa *phone sex* atau telepon seks sebagai pemenuhan biologis. Faktor pendorong meliputi karena adanya motivasi keluarga LDM dalam melakukan liburan, adanya keinginan untuk menjalin dan mempererat komunikasi, adanya keinginan untuk mengganti waktu kebersamaan yang hilang dengan keluarga, adanya ikatan dalam keluarga yang berupa hubungan orang tua dengan anak, keinginan untuk mengetahui keadaan atau kondisi kehidupan anak, dan adanya rasa gengsi. Sedangkan faktor penghambat

meliputi karena adanya rasa malas dan capek, adanya kesibukan, dan adanya perbedaan pendapat dalam keluarga LDM. Dampak yang ditimbulkan dari terjadinya bentuk hubungan sosial keluarga LDM tersebut meliputi dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan seperti penerapan pola asuh yang dilakukan oleh salah satu orang tua yang berada dirumah, hubungan atau relasi dalam keluarga semakin erat, kesenangan atau kebahagiaan dalam keluarga & hubungan antar anggota keluarga menjadi lebih dekat, menghindarkan pasangan dari perselingkuhan, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu timbulnya rasa gengsi dalam hal kekayaan dan fashion, dan timbul konflik yang disebabkan karena *deceptalk* orang tua dengan anak.

2. Saran

a) Bagi Keluarga LDM

Bagi keluarga yang menjalani LDM hendaknya memikirkan dampak – dampak yang akan ditimbulkan, sebab dari setiap bentuk hubungan yang terjadi dalam keluarga LDM

tersebut memiliki berbagai macam bentuk. Jika dampak tersebut menurut keluarga LDM tergolong positif dapat dilanjutkan, akan tetapi jika dampak tersebut memberikan dampak yang negatif alangkah baiknya untuk keluarga memikirkan ulang.

b) Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan ketika melakukan penelitian hendaknya terlebih dahulu menentukan dan menemukan subyek yang akan diteliti telah sesuai dengan tema yang akan dikaji sehingga tidak terjadi kesalahan dalam hasil penelitian.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wirarti, A. (2018). *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Resiviting The Concept of Family In Indonesian Society)*, 13(1), 15-26.
- Rahman, I. P. (2017). *Pemaknaan Seorang Istri Terhadap Pengalamannya Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long*

Pernikahan Jarak Jauh... (Amalia Friska Dyah Nugraheni)

- Distance Marriage*) (*Sebuah Life History*), 6(2).
- Inah, E. N. (2013). *Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan*, 6(1), 177.
- Turner, J. H. (1988). *A Theory of Social Interaction*. California: Stanford University Press.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga : Penanaman Nilai dan penanganan Konflik dalam Keluarga*.
- Purna, I. M., & Waluyo, H. (1989). *Pola Hubungan Ketetangaan Pada Masyarakat Kota (Studi Kasus di Rumah Susun Menanggal, Surabaya)*. Jakarta: Depdikbud.
- Putra, Aldilla Suwita. (2017). *Pola Komunikasi Pada Istri Pasangan Pernikahan Jarak Jauh*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Kauffman, M. H. (2010). "*Relational Maintenance in Long-Distance Dating Relationships: Staying Close*". Thesis, Blacksburg: Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Rubyasih, Ariana. (2016). *Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh*. 4(1). *Jurnal Kajian Komunikasi*.
- Marini, Liza dan Julinda.(Tanpa Tahun). *Gambaran Kepuasan Pernikahan Istri Pada Pasangan Commuter Marriage*. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara.
- Santoso, Slamet. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zanden, James W. Vander. (1984). *Social Psychology*. Random House Inc. New York.
- Amin, Laeni Novita. (2016). *Pengaruh Hubungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pilihan Melanjutkan Pendidikan Ke-SMPN 5 di Desa Bukit Gemuruh Kecamatan Waytubu Kabupaten Way Kanan*. Skripsi. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Muslim, A. (2013). *Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis*, 1(3), 486.
- Diyanti, Renny Suspa. (2017). *Respon Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perkawinan Beda Agama (Studi di Kelurahan Kampung Baru Kec. Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung dan Desa Pujo Asri Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah)*. Skripsi S1. Diterbitkan. Universitas Lampung.
- Rahmawati, Rini. (2017). *Analisis Hubungan Sosial Antar Suku Bali dan Jawa (Studi Kasus*

Pernikahan Jarak Jauh... (Amalia Friska Dyah Nugraheni)

*Pada Masyarakat
Margomulyo Di Kabupaten
Luwu Timur). Skripsi.
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi., UIN Alauddin
Makassar, Makassar.*

